

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu. Ayat dalam Al-Qur'an banyak yang menyatakan bahwa seorang manusia harus berfikir dan memahami. Pemahaman menjadi salah satu tugas kita sebagai makhluk hidup yang diberi keistimewaan yaitu akal. Perintah memahami terdapat dalam surat *Al-Ghasyiyah* ayat 17-20



Artinya :

Maka apakah mereka tidak memperhatikan untuk bagaimana dia diciptakan. Dan langit bagaimana ditinggikan?, Dan gunung bagaimana ditegakkan?, Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? (Q.S Al-Ghasyiyah :17-20).

Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang agar mampu memahami arti atau konsep yang dipelajari. Pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting bagi siswa, namun saat ini siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran menghafal rumus tanpa harus tahu konsep sebenarnya Belajar matematika

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna akan membawa siswa merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, dan memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman terhadap konsep matematika sangat diperlukan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peran serta matematika. Tanpa memahami konsep, akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi.¹

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.²

Salah satu tujuan pembelajaran matematika berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 58 tahun 2014

¹ Angga Murizal, Yarman, and Yerizon, *Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*, *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2012): 19–23.h.19

² Siti Mawaddah and Ratih Maryanti, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning),” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 76–85.h.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah “Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika yang telah dikemukakan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tersebut, jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan permasalahan. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran. Kemampuan memahami konsep menjadi landasan untuk berpikir dalam menyelesaikan persoalan karena pemahaman konsep merupakan dasar dan pilar pembangun berfikir.³ Ada dua jenis pemahaman konsep, yakni pemahaman instrumental yaitu hanya hafal rumus saja dan pemahaman relasional yaitu memuat skema dan struktur untuk menyelesaikan soal-soal.⁴

Fatqurhohman dalam jurnalnya tentang *Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Datar* mengatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dalam

³ Nola Nari, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berempat Dan Kemunculan Komponen Pembelajaran Kontekstual,” *Ta'dib* 14, no. 1 (2011): 26–35.

⁴ Iskandar Zulkarnain and Noor Amalia Sari, “Model Penemuan Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP,” *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2014): 240–49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami dan menyelesaikan permasalahan masih rendah kaitannya dengan soal non-rutin.⁵

Masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis juga terjadi di SMPN 1 Rumbio Jaya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika kelas VII di SMPN 1 Rumbio Jaya pada tanggal 18 Desember 2017 bahwa pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas VII di SMPN 1 Rumbio Jaya ini belum mencapai tujuan pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan pemahaman konsep.

Berbagai macam metode ataupun model sudah pernah diterapkan oleh gurunya. Mulai dari guru yang menjelaskan, siswanya yang menemukan sendiri, serta belajar kelompok. Hasil yang didapat ternyata metode ataupun model pembelajaran yang ada belum sepenuhnya mampu membuat siswa tertarik dan menyenangkan pelajaran matematika. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang belum mereka pahami sehingga tidak ada rasa keingintahuan tentang materi tersebut. Pada saat guru memberikan soal latihan yang berbeda dari contoh, siswa akan merasa kesulitan untuk mengerjakannya.

Hal ini didukung juga oleh hasil tes soal sebagai penelitian awal di sekolah tersebut. Dari hasil tes soal kemampuan pemahaman konsep matematis, banyak peserta didik tidak mampu menjawab sesuai dengan indikator yang diberikan.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah salah satu prioritas utama dalam kegiatan pendidikan. Salah satu upaya yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan tenaga pengajar yang mengacu pada dua macam kemampuan pokok, yaitu kemampuan dalam bidang ajar dan kemampuan bagaimana mengelola proses pembelajaran. Guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun strategi agar tujuan ini tercapai dengan optimal.⁶

Beberapa penelitian yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share Berempat⁷, model penemuan terbimbing dengan teknik Mind Mapping⁸, Pendekatan Matematika Realistik (PMR),⁹ pendekatan metaphorical thinking¹⁰, Model Pembelajaran Quantum

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), h.99

⁷ Nari, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Berempat Dan Kemunculan Komponen Pembelajaran Kontekstual."

⁸ Zulkarnain and Sari, "Model Penemuan Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP."

⁹ Lisna Agustina, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR)," *Eksakta* 1 (2016): 1–7.

¹⁰ M Afrilianto, "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 2 (2012): 192–202.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teaching¹¹ dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining.¹²

Seorang guru perlu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar matematika. Solusinya penulis memilih model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran SFE menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan penyajian materi yang dilakukan dengan menghubungkan kegiatan sehari-hari dan lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.¹³ Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai fasilitator.¹⁴ Model pembelajaran ini menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.¹⁵

Pada proses pembelajaran, menurut pandangan konstruktivis, siswa tidak dianggap sebagai tabula rasa atau kertas putih kosong yang tidak memiliki pengertian apa-apa sebelum pembelajaran formal dilakukan di

¹¹ Murizal, Yarman, and Yerizon, "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran Quantum Teaching."

¹² Eva Mulyani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik," *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika* 2, no. 1 (2016): 29–34.

¹³ Mawarsih, Syamsu, and H Kamaluddin, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Palu," *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* 4, no. 3 (n.d.): 22–25.h.22

¹⁴ Studi Eksperimen et al., "Perbandingan Pemahaman Matematika Siswa Antara Kelas Yang Menggunakan Metode Student Facilitator And Explaining Dengan Metode Peer Teaching Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar," *EduMa* 3, no. 2 (2014): 76–94. H.82

¹⁵ Siti Khaulah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Student Facilitator And Explaining Pada Materi Statistik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Jangka," *Jurnal Pendidikan Almuslim* 4, no. 1 (2016): 38–43. H.39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kelas, melainkan sebagai individu yang sudah memiliki pengetahuan awal (prior knowledge) atau konsepsi awal (preconception).

Pengetahuan awal merupakan modal bagi siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran. Berangkat dari pengetahuan dan pengalaman awal siswa, maka pada saat negosiasi makna berlangsung, informasi yang diterima berubah secara perlahan dari konteks umum ke dalam konteks khusus bidang ilmu, kemudian dihubungkan dengan beragam aktivitas atau kejadian imajiner yang akan memacu siswa untuk terus mencari dan menemukan.

Pengetahuan awal atau konsepsi awal yang dimiliki siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajarinya mungkin berbeda dengan konsepsi guru yang diidentikkan dengan konsepsi para ilmuwan.¹⁶ Menurut hasil penelitian Prastiti, pengetahuan awal sebagai indikator bekal ajar awal siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika dan pemahaman matematika secara bersama-sama.¹⁷ Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah Darwis, dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas X MTSN

¹⁶ Unang Purwana, "Profil Pengetahuan (Prior Knowledge) Siswa SMP Tentang Konsep Kemagnetan," *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 2 (2012): 117–24. h 118

¹⁷ Tri Dyah Prastiti, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran RME Dan Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Matematika Siswa SMP Kelas VII," *Didaktika* 2, no. 1 (2007): 199–215. h.212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasir Lawas, penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pemahaman konsep matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.¹⁸

Berdasarkan permasalahan itu peneliti tertarik mengambil judul yang membahas tentang pemahaman konsep dan mengkaitkannya dengan pengetahuan awal. Adapun judul penelitiannya adalah *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

B. Defenisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kooperatif

pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) adalah suatu cara dalam penyampaian materi ajar dengan terlebih dahulu memberikan informasi kompetensi yang dimiliki oleh siswa, lalu menyajikan materi ajar dengan panjang lebar dan sejelas- jelasnya, yang kemudian diantara siswa saling mengembangkan materi yang telah dijelaskan secara umum dengan saling jelas-menjelaskan satu sama lainnya. Kemudian diambil suatu kesimpulan dari hasil pembelajaran itu, serta bagian akhir

¹⁸ Afifah Darwis, Ika Metiza Maris, and Zulmardi, "Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii MtsN Pasir," *Edusaintika* 1, no. 1 (2014): 78.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar, dan refleksi sebagai bentuk kaji ulang materi ajar.¹⁹

2. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.²⁰

3. Pengetahuan Awal

Pengetahuan awal adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang hidup mereka, dan apa yang ia bawa kepada suatu pengalaman belajar baru²¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah.
- b. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran matematika.

¹⁹ Istarani and Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada, 2014).h.114

²⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), *Model Penilaian Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

²¹ Bobbi DePorter, Mark Reardon, and Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010).h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.
- e. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- f. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh pengetahuan awal dan strategi yang digunakan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dimaksudkan agar penelitian terfokus pada masalah yang akan diteliti, yaitu peneliti akan meneliti siswa kelas VII dengan materi bangun datar segiempat tentang bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari pengetahuan awal matematika siswa Sekolah Menengah Pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan awal matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Expalining* (SFE) dengan pengetahuan awal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe SFE (*student facilitator and expalining*) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran yang diterapkan guru
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan awal matematis terhadap kemampuan pemahaman konsep.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Expalining* (SFE) dengan pengetahuan awal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Mengetahui model atau pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan model atau pendekatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

4. Bagi siswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam belajar matematika dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika